

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*

Miftahul Khairi & Tarnisah¹

Email: miftahul_khairi@yahoo.co.id & tarnisah@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Dipublikasi Januari
2017

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi suatu permasalahan yang berkenaan dengan rendahnya hasil belajar dan kreativitas belajar siswa di kelas Kelas X Akutansi SMK Negeri 1 Tapaktuan, Aceh Selatan. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru, siswa enggan bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung, sehingga berakibat pada menurunnya prestasi belajar mereka. Tujuan dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi akhlak mulia dengan menerapkan model *discovery*. Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui dua siklus, di mana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan pada akhir siklus dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dari PTK ini, yaitu, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran minimal 75%, hasil belajar atau jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM (>55) minimal 75%, dan performansi guru dalam pembelajaran minimal B (>70). Hasil penelitian yang diperoleh dari penilaian hasil belajar siswa kelas XII IPA-1 pada siklus I, yaitu: (1) performansi guru 59,67 % dengan kategori kurang aktif; (2) aktivitas siswa 63,04 % berkategori kurang aktif; (3) hasil belajar rata-rata 62,90% belum mencapai nilai KKM. Hasil belajar pada siklus II, yaitu: (1) performansi guru 85,83 % berkategori aktif; (2) aktivitas siswa 90,22 % berkategori sangat aktif; (3) hasil belajar rata-rata, 71.84% sudah mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran agama, khususnya materi akhlak terpuji, di samping dapat meningkatkan aktivitas guru agama ketika mengajar di SMK Negeri 1 Tapaktuan, Aceh Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Hasil Belajar dan *Discovery*

• p-ISSN 2442-725X • e-2621-7201

Alamat Korespondensi:

Kampus STAI Tapaktuan, Jalan T. Ben Mahmud, Lhok Keutapang, Aceh Selatan,
Email: jurnal.staitapaktuan@gmail.com

¹ Miftahul Khairi, M.Pd, merupakan Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tapaktuan, Aceh Selatan. Tarnisah, S.Pd, merupakan alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Tapaktuan, Aceh Selatan.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya permasalahan dalam pembelajaran di kelas X Akutansi di SMK N 1 Tapaktuan, yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi akhlak terpuji tentang prasangka baik (*husnuzzon*), di antaranya disebabkan, karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan jarang menggunakan beragam model pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang aktif, tidak bervariasi, terkesan monoton, dan membosankan. Dampak negatif adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran agama tidak memberikan hasil yang memuaskan.²

Keadaan demikian dirasakan oleh guru pendidikan agama, sebagai penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tolak ukurnya adalah tidak tercapainya nilai KKM. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata siswa hanya (65,00) yang dicapai dari data kondisi awal penelitian ini dilakukan.

Tabel 1.1:
Nilai Awal Hasil Belajar PAI³

No	Tahun Ajaran	Semtr I	Nilai Rata-rata
1	2013 s/d 2014	67	≥ 67
2	2014 s/d 2015	66	≤ 65
3	2015 s/d 2016	65	≥ 65

Berdasarkan observasi awal melalui pengamatan di kelas X Akutansi SMK Negeri 1, siswa cenderung pasif. Hal ini dapat dilihat dari respons siswa saat guru mengajar di depan kelas, di mana siswa cenderung hanya mendengar penjelasan dari guru dan terkesan kurang memberikan respons. Selain itu,

²Bahkan, menurut Sardiman, bahwa sebagian besar guru saat ini dalam mengajar masih menggunakan komunikasi satu arah dengan cara mengajar seperti ini, guru bertindak sebagai pemberi ilmu pengetahuan, sedangkan siswa dianggap sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Lihat, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hal. 37.

³Hasil Observasi Ketika PPL di SMK Negeri 1 Tapaktuan, Aceh Selatan.

masalah utama dalam penelitian ini, yaitu rendahnya hasil belajar agama, salah satunya disebabkan oleh siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut Saiful Bahri, bahwa memilih model pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁴ Adapun model yang diuji coba dalam penelitian ini adalah *discovery*.

Model pembelajaran *discovery* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses mental di mana siswa mampu memahami suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, membuat dugaan, menjelaskan, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan model ini, menurut Roestiyah, bahwa menuntut siswa untuk menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi dengan melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca dan mencoba sendiri sehingga anak dapat belajar sendiri.⁵ Bahkan, menurut Wena dalam hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery* dapat membuat pembelajaran berdiskusi menjadi lebih bermakna, menyenangkan dan lebih efektif untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa.⁶

Di samping itu, model ini memiliki kelebihan, di antaranya mampu membantu siswa untuk dapat mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/ pengenalan siswa.⁷ Tulisan ini menfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa melalui

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121.

⁵Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta;2012), hal. 20.

⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2012), hal.196.

⁷Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Cita Pustaka, 2013), hal. 141.

model pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran Islam Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Tahun Ajaran 2016/2017.

LANDASAN TEORI

Sekilas tentang *Discovery*

Model penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund, sebagaimana disimpulkan oleh Roestiyah bahwa *discovery* adalah proses mental di mana siswa mampu memahami sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.⁸ Bahkan, Roestiyah sendiri mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* ini merupakan salah satu cara belajar *alternative* yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.⁹

Di samping itu, pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Yatin Rianto bahwa model belajar *discovery* adalah siswa didorong untuk belajar sendiri secara mandiri.¹⁰ Model belajar *discovery* paling baik dilaksanakan dalam kelompok belajar yang kecil. Namun dapat juga dilaksanakan dalam kelompok belajar yang lebih besar. Kendatipun tidak semua siswa dapat terlibat dalam proses *discovery*, namun pendekatan *discovery* dapat memberikan manfaat bagi siswa yang belajar. Pendekatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah, bergantung pada besarnya kelas.¹¹

Jadi, dari pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery* merupakan model mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan

mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Langkah-langkah Penerapan *Discovery*

Untuk penerapan model *discovery* dalam pembelajaran, ada dua sistem, yaitu: sistem satu arah (ceramah reflektif) dan sistem dua arah (*discovery* terbimbing).¹²

1. Sistem satu arah (ceramah reflektif)

Pendekatan satu arah berdasarkan penyajian satu arah (penuangan/ *exposition*) yang dilakukan guru. Struktur penyajiannya dalam bentuk usaha merangsang siswa melakukan proses *discovery* di depan kelas. Guru mengajukan satu masalah, dan kemudian memecahkan masalah tersebut melalui langkah-langkah model *discovery*. Langkah-langkah model pembelajaran *discovery* sistem satu arah adalah: (1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelas; (2) Memberikan kesempatan untuk melakukan refleksi; (3) Selanjutnya, guru menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik; (4) Dalam prosedur ini guru tidak menentukan/menunjukkan aturan-aturan yang harus digunakan oleh siswa, tetapi dengan pertanyaan-pertanyaan guru mengundang siswa untuk mencari aturan-aturan yang harus diperbuat; (4) Pemecahan masalah berlangsung selangkah demi selangkah dalam urutan yang ditemukan sendiri oleh siswa; (5) Guru mengharapkan agar siswa secara keseluruhan berhasil melibatkan dirinya dalam proses pemecahan masalah, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya secara reflektif; (6) Dalam keadaan ini, sesungguhnya tidak ada jaminan bahwa adanya penyajian oleh guru; (7) Penggunaan *discovery* dalam kelompok kecil sangat bergantung pada kemampuan dan pengalaman guru sendiri dan (8) Serta waktu dan kemampuan mengantisipasi kesulitan siswa.¹³

2. Sistem dua arah (*discovery* terbimbing)

Sistem dua arah melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Langkah-langkah sistem dua arah model pembelajaran *discovery*, yaitu: (1) Siswa melakukan *discovery*; (2) Sedangkan guru membimbing mereka ke arah yang

⁸Roestiyah, *Strategi Belajar ...* hal. 20.

⁹*Ibid*, hal. 21.

¹⁰Yatin Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Persada Media Groop, 2010), hal. 152.

¹¹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 187.

¹²*Ibid*, hal. 180.

¹³*Ibid*, 187.

tepat/benar; (3) Gaya pengajaran demikian, oleh disebut *guide discovery*, sekalipun di dalam kelas yang terdiri dari 20 sampai 30 orang siswa; (4) Hanya beberapa orang saja yang benar-benar melakukan *discovery*, sedangkan yang lainnya berpartisipasi dalam proses *discovery* misalnya dalam sistem ceramah reflektif; (5) Dalam kelompok yang lebih kecil, guru dapat melibatkan hampir semua siswa dalam proses itu dan (6) guru perlu memiliki keterampilan memberikan bimbingan, yakni mendiagnosis kesulitan-kesulitan, tidak berarti guru menggunakan metode ceramah reflektif sebagaimana halnya pada strategi di atas.¹⁴

Model pembelajaran ini bertolak belakang dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar mempunyai dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulasi yang tepat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagian pembimbing atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar. Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.

Pada dasarnya, ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan *discovery*, yaitu: (1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa; (2) Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis; (3) Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis; (4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dalam situasi baru, metode mengajar yang biasa digunakan oleh guru dalam model ini antara metode diskusi dan pemberian tugas, diskusi untuk memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil siswa 3-5 orang dengan arahan dan bimbingan guru.

Kegiatan ini dilakukan pada saat mengajar atau pada saat kegiatan pengajar. Dengan demikian, dalam mode *discovery*, model komunikasi yang digunakan bukan komunikasi satu arah atau komunikasi aksi, melainkan komunikasi dua arah, banyak arah atau transaksi studi dan penelitian ini telah banyak dilakukan.

¹⁴*Ibid*, 188.

Keunggulan dan Kelemahan *Discovery*

Adapun kelebihan dari model *discovery* ini, di antaranya: (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; (2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut; (3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa; (4) Siswa dapat berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing; (5) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat; (6) Dapat membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri dan (7) Model ini berpusat pada siswa tidak pada guru, di mana guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.¹⁵

Di samping itu, model *discovery* ini juga memiliki kelemahan, di antaranya: (1) Siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini; (2) Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik; (3) Bila kelas terlalu besar penggunaan model ini akan kurang berhasil dan (4) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan model penemuan dan (6) Model ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.¹⁶

Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka guru dan siswa perlu melakukan upaya sebagai berikut: (1) Bagi guru, di mana guru harus melakukan kemampuan untuk memahami secara mendalam tentang konsep pembelajaran itu sendiri, potensi perbedaan individu siswa di kelas, beberapa pendekatan dan teknik yang berorientasi kepada aktivitas siswa dan sarana, media, alat bantu serta perlengkapan pembelajaran yang menunjang aktivitas siswa dalam belajar dan (2) bagi siswa, di mana siswa diharuskan memiliki inisiatif dan kreativitas dalam belajar, seperti: memiliki wawasan pengetahuan yang memadai dari setiap mata pelajaran, adanya perubahan sikap dalam menghadapi

¹⁵*Ibid*, 189.

¹⁶*Ibid*, 190.

persoalan dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Hasil Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan satu proses perubahan. Yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku.¹⁷ Menurut Thobroni, belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar." Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar."¹⁹ Hasil belajar, artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Perilaku itu meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).²⁰

Jadi, hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dilaksanakan oleh

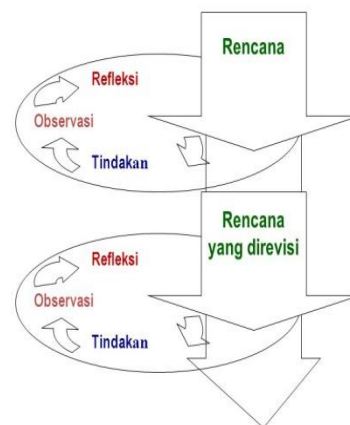
¹⁷Daryanti, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV Publisher, 2009), hal. 2.

¹⁸Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran dalam Penggunaan Nasional*, (Jakarta: Ar-ruzz, 2013), hal. 22.

¹⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 50.

²⁰Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bandung, Cipta Pesona Sejahtera), hal. 53.

praktisi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas.²¹ Penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis & Taggart.²²



Tahapan PTK Kemmis dan McTaggart

Penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun Ajaran 2016/2017 dan dilakukan pada dua siklus. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Akutansi SMK Negeri 1 Tapaktuan yang berjumlah 19 siswa diambil secara *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan tes. Sementara instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket dan tes soal. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara *kolaboratif*, yaitu pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

²¹Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 15.

²²Medi Yanto, *Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hal. 50.

HASIL PENELITIAN

Adapun perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan Siklus I dan II, dengan fokus penelitian dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.2
Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Pada Tindakan Siklus I dan Siklus II dengan Fokus Penelitian Tindakan Guru

No	Aktivitas Guru		Siklus I	Siklus II
			Skor	Skor
A	Pra Pembelajaran			
	1.	Memberi salam	3	4
	2.	Mengawali pembelajaran dengan berdoa/ membaca basmalah bersama-sama	3	4
	3.	Menanyakan kabar siswa	2	4
	4.	Presentasi atas kehadiran siswa	3	3
	5.	Menyiapkan sumber belajar, alat tulis dan menanyakan kesiapan belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran	2	4
B	Kegiatan Awal			
	1.	Guru memotivasi kegiatan belajar siswa	2	4
	2.	Guru melakukan appersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan	3	3
	3.	Menginformasikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran	2	4
	4.	Guru menjelaskan strategi yang digunakan dalam pembelajaran	3	4
C	Pelaksanaan Pembelajaran/ Kegiatan Inti			
	1.	Membuat kelompok kecil untuk berdiskusi	2	4
	2.	Menjelaskan langkah-langkah prosedur <i>discovery</i> secara jelas kepada siswa	2	4
	3.	Memberikan tugas tentang akhlak terpuji	3	3
	4.	Menciptakan suasana kompetitif antara siswa	2	4
	5.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	1	3
		Menguasai kelas	2	3
	Proses Discovery (penjelajahan)			
	1.	Guru membuat masalah yang ingin dipecahkan yaitu tentang akhlak terpuji	2	3
	2.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir/ refleksi	2	3
	3.	Guru menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa	3	4
	4.	Guru tidak menentukan/ menunjukkan aturan-aturan yang harus digunakan oleh siswa	1	3
	5.	Pertanyaan-pertanyaan guru hendaklah mengundang siswa untuk mencari aturan-aturan yang harus diperbuat	2	3
	6.	Pemecahan masalah berlangsung selangkah demi selangkah dalam urutan yang ditemukan sendiri oleh siswa	3	3
	7.	Guru memerintahkan siswa untuk mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan	2	3
	8.	Guru mengharapkan agar siswa secara keseluruhan	2	4

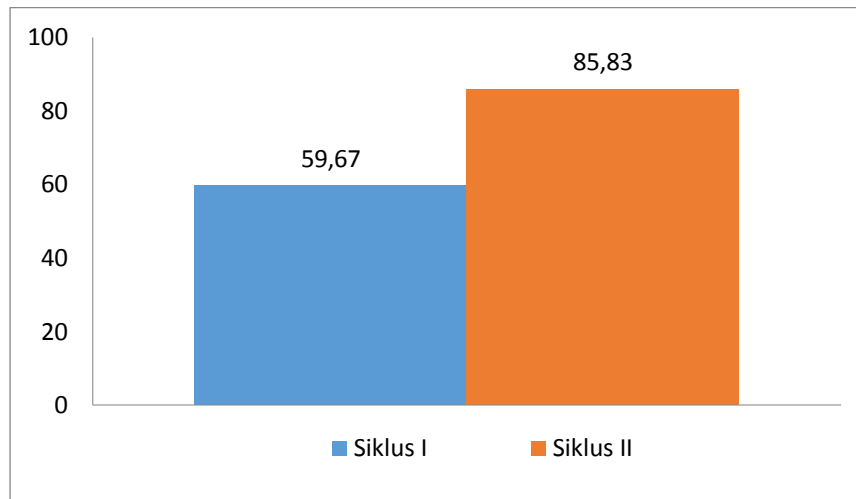
		berhasil melibatkan dirinya dalam proses pemecahan masalah		
	9.	Berdiskusi untuk memecahkan permasalahan	2	3
	10.	Mendampingi siswa dengan memberikan bimbingan dan arahan ke arah yang lebih tepat/ benar	2	4
	11.	Menarik kesimpulan	2	4
D.	Penutup			
	1.	Menyimpulkan materi yang dipelajari bersama siswa	3	3
	2.	Memberi penilaian atas penampilan setiap kelompok	3	4
	3.	Memberi gambaran materi yang akan datang agar dapat dipelajari terlebih dahulu	2	3
	4.	Memberikan evaluasi pembelajaran	3	4
	5.	Memberikan tindak lanjut berupa tugas	3	3
	6.	Menutup pembelajaran dengan membaca doa/ hamdalah secara bersama	3	4
	7.	Mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam	3	4
Jumlah perolehan skor			78	117
Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas			132	132
Persentase			59,67 %	85,83 %
Kategori penilaian kualitatif			Cukup	Sangat Baik

- < 80 % ke atas = Sangat Baik
 60 % - 79,9 % = Baik
 40 % - 59,9 % = Cukup
 20 % - 39,9 % = Kurang
 0 % - 29,9 % = Sangat Kurang

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan siklus II sudah sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan skor setiap aktivitas guru, sehingga persentase tindakan dari siklus I dan II menunjukkan adanya kenaikan. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery* telah berhasil menunjukkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran agama, khususnya pada materi akhlak mulia pada kelas X Akutansi SMK Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan.

Perkembangan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II, dengan fokus penelitian pada kegiatan guru dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut:

Diagram 4.1
Diagram Perkembangan Hasil Observasi Fokus Penelitian Aktivitas Guru



Sedangkan hasil perbandingan pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II dengan fokus terhadap siswa terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Pada Tindakan Siklus I dan Siklus II dengan Fokus Penelitian Aktivitas Siswa

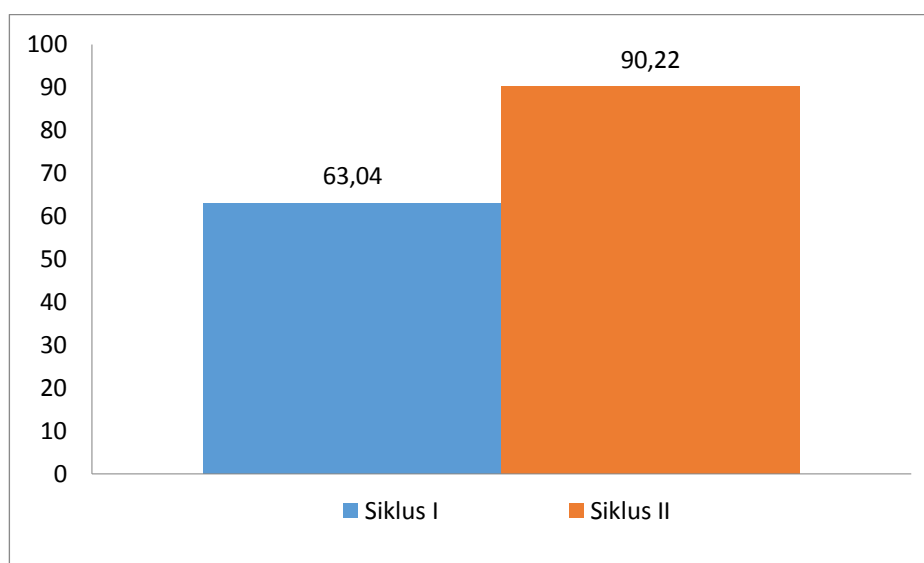
No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
A	Pra Pembelajaran		
	1. Menjawab salam	3	4
	2. Siswa bersama-sama membaca basmalah	3	4
	3. Menjawab perhatian guru dan mengkondisikan diri sendiri	3	3
	4. Siswa mengacungkan tangan untuk memberikan informasi bahwa temannya ada yang tidak hadir	2	4
	5. Menyiapkan buku catatan atau buku paket atau peralatan lainnya yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran	3	3
B	Kegiatan Awal		
	1. Siswa termotivasi untuk siap-siap untuk belajar	3	4
	2. Siswa menjawab materi yang telah diberikan oleh guru	2	3
	3. Siswa membuka buku catatan, LKS dan buku paket	3	4
C	Pelaksanaan Pembelajaran/ Kegiatan Inti		
	1. Bergabung dengan siswa lainnya untuk membentuk kelompok	3	4
	2. Menyimak petunjuk dan langkah kerja yang ditetapkan	2	4
	3. Siswa menentukan aturan-aturan yang harus dilaksanakan dengan model <i>discovery</i> ini	3	3
	4. Siswa memecahkan masalah berlangsung selangkah demi selangkah dalam urutan yang dibuat	2	4
	5. Siswa mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan	2	3
	6. Siswa melibatkan diri secara aktif proses pemecahan masalah	2	4

	7.	Siswa berdiskusi dengan kelompok-kelompok untuk memecahkan permasalahan yang telah dibuat sebelumnya	2	3
	8.	Siswa bersikap kritis	2	4
	9.	Siswa menerima penghargaan terhadap hasil yang didapat	2	3
	10.	Siswa menerima masukan dan kritikan terhadap jawaban yang disampaikan	2	4
	11.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	2	3
D.	Penutup			
	1.	Merangkum dan menyimpulkan terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama	3	4
	2.	Mengerjakan evaluasi dari guru	2	3
	3.	Membaca doa/ hamdalah secara bersama	3	4
	4.	Mengucapkan salam	4	4
Jumlah perolehan skor			58	83
Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas			92	92
Persentase			63,04 %	90,22 %
Kategori penilaian kualitatif			Cukup	Sangat Baik

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan siklus II sudah sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan skor setiap aktivitas siswa, sehingga persentase tindakan dari siklus I dan II menunjukkan adanya kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery* telah berhasil menunjukkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran agama, khususnya materi akhlak terpuji.

Perkembangan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II, dengan fokus penelitian pada aktivitas siswa dapat dilihat dari diagram berikut ini:

Diagram 4.2:
Diagram Perkembangan Hasil Observasi
Fokus Penelitian Aktivitas Siswa



Sedangkan hasil perbandingan hasil prestasi belajar siswa dari tindakan siklus I dan II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

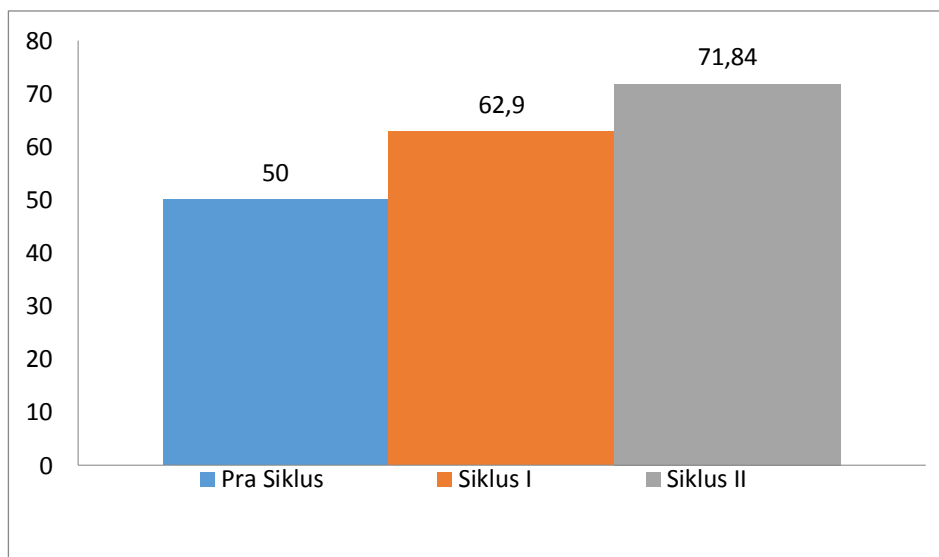
Tabel 4.3
Perbandingan Perolehan Hasil Belajar Siswa
Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Agustina	30	50	70
2	Akmal	30	80	85
3	Amanda Rajah Pratama	75	75	80
4	Cindi Yulia	80	80	80
5	Dhaifa shaumi	50	50	60
6	Elsa Fitria	80	80	80
7	Faisal	40	40	60
8	Febrian Syuhada	40	40	70
9	Fitria Ratna Lingga	50	50	50
10	Iqbal	30	30	75
11	Jumadil Ambiya	50	75	75
12	Lidia Ramadhani	80	80	80
13	Mona Muslinda	60	60	60
14	Muhamammad Fadhil	40	40	70
15	Novita Sari	50	75	75
16	Rana Dewi	30	30	70
17	Safri Yanti	40	40	65
18	Salmidar	80	80	80
19	Siti Sarah	50	80	80
Jumlah Nilai		965	1195	1365
Nilai rata-rata		50%	62,90%	71.84%

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah mencapai nilai maksimal/ tuntas. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan perolehan prestasi siswa dari pra-siklus, siklus I dan II menunjukkan adanya kenaikan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery* telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi akhlak terpuji di kelas X Akutansi SMK Negeri 1 Tapaktuan, Aceh Selatan.

Adapun perkembangan Perolehan Nilai Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan II dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut:

Diagram 4.3:
Perkembangan Perolehan Hasil Nilai Siswa
Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *discovery* untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa kelas X Akutansi SMK Negeri 1Tapaktuan, yaitu:
 - a) Perencanaan yang dilakukan di antaranya membuat silabus rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model *discovery*, yang di dalamnya terdapat tujuan, materi, model, sumber dan alat pembelajaran sebagai alat evaluasi, serta pemilihan media yang tepat yang dapat menggali keaktifan siswa dalam belajar;
 - b) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery* merupakan strategi tepat yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga tidak membosankan, karena di dalamnya berisikan masalah yang harus ditemukan dan dipikirkan jawabannya serta dicari solusinya

dengan melalui proses memasang kartu yang sesuai, menemukan jawabannya, memberikan komentar terhadap isi kartu yang berisi soal yang telah ditentukan dan terakhir mengambil kesimpulannya, sehingga dengan proses demikian dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar;

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa keaktifan siswa yang dapat ditemukan dengan menggunakan model *discovery*, di antaranya: aktif dalam mencari data, fakta dan informasi. Di samping itu, siswa juga aktif bertanya, menjawab, berdiskusi dengan teman, mengemukakan pendapat, memberikan komentar, memiliki keberanian, kemandirian dalam belajar, sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan optimal. Hal tersebut dilakukan atas kehendak siswa sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak guru ataupun pihak lainnya. Di samping itu, model ini juga dapat memicu keaktifan guru dalam mengajar, sehingga pembelajaran lebih terbuka, santai dan menyenangkan. Karena di sisi guru berperan sebagai motivator dan fasilitator;

3. Masih ditemukan adanya hambatan-hambatan dalam penerapan model pembelajaran ini, di antaranya: a) pelaksanaan pembelajaran model *discovery* masih kurang optimal, terutama dari segi penggunaan waktu; b) masih kurang aktif dalam berdiskusi; c) kurang optimal dalam penguasaan kelas; e) kurang mendukungnya sumber belajar yang tersedia di sekolah;
4. Upaya mengatasi masalah yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *discovery* tersebut, di antaranya: a) guru harus memahami lebih mendalam tentang prosedur ataupun langkah-langkah dalam penerapan model *discovery*; b) guru harus lebih aktif memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, sehingga timbul semangat dan rasa percaya diri siswa dalam belajar; c) guru semestinya lebih baik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator; d) guru hendaknya banyak mencari sumber belajar, baik dari perpustakaan, internet ataupun melalui buku paket yang telah disediakan dan e) guru hendaklah menyediakan waktu luang di luar jam belajar untuk mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan terhadap materi yang diajarkan.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru
 - a. Guru seyogianya dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan, agar

- pembelajaran dapat berjalan secara baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran;
 - b. Guru diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator, terutama dalam kegiatan persentase siswa, di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja, sehingga siswa aktif dalam belajar;
 - c. Guru juga diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai motivator, terutama dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa hendaknya diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mencari data, fakta dan informasi, sehingga timbul keaktifan dan semangat dalam belajar;
 - b. Siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap kepekaan terhadap masalah belajar, sehingga terbiasa menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat;
3. Bagi sekolah
Sekolah hendaknya dapat meningkatkan dukungan dan memberi kemudahan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery*, Salah satunya yaitu dengan melengkapi sumber belajar, guna mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal.

DAFTAR BACAAN

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanti. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: AV Publisher.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Khadijah. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Cita Pustaka.
- Rianto, Yatin. (2010). *Para Dikma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruswandi. (2012). *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bandung, Cipta Pesona Sejahtera.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Taniredja, Tukiran, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran dalam Penggunaan Nasional*, Jakarta: ar-Ruzz.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Cet. 4, Jakarta: Kencana.
- Wena, Made. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanto, Medi. (2013). *Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Andi Offset.